

Pengaruh Bantuan Sosial, Pendapatan Keluarga dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu di Kelurahan Lawe-Lawe

Andi Asnidar¹, Jamaluddin Sawaji², Abdul Samad A³

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Fajar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bantuan sosial, pendapatan keluarga, dan kesehatan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data diperoleh melalui survei terhadap 78 responden yang merupakan masyarakat kurang mampu. Hasil analisis menunjukkan bahwa bantuan sosial (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1 ($0,000 < 0,1$) dan nilai t hitung $3,895 >$ nilai t tabel 1,665. Variabel pendapatan keluarga (X2) menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu (Y) sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,1 ($0,018 < 0,1$), dan nilai t hitung $2,425 >$ nilai t tabel 1,665 dan variabel kesehatan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu dengan nilai signifikan sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,01 ($0,037 < 0,1$) dan nilai t hitung $2,122 >$ nilai t tabel 1,665. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 42.2% menunjukkan kontribusi ketiga variabel dalam menjelaskan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat.

Kata Kunci: *Bantuan Sosial; Pendapatan Keluarga; Kesehatan; Kesejahteraan Sosial; Masyarakat Kurang Mampu.*

Abstract

This research aims to analyze the influence of social assistance, family income and health on the level of social welfare of underprivileged communities in Lawe-Lawe Village. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Data was obtained through a survey of 78 respondents from underprivileged communities. The results of the analysis show that social assistance (X1) has a significant influence on the level of social welfare of underprivileged communities (Y) with a significant value of 0.000 which is less than 0.1 ($0.000 < 0.1$) and a calculated t value of $3.895 >$ t table value of 1.665. The family income variable (X2) shows a significant positive relationship with the level of social welfare of underprivileged people (Y) of 0.018, less than 0.1 ($0.018 < 0.1$), and the calculated t value is $2.425 >$ t table value 1.665 and the health variable (X3) has a significant influence on the welfare of underprivileged families with a significant value of 0.037 which is smaller than 0.01 ($0.037 < 0.1$) and the value t count $2.122 >$ t table value 1.665. The coefficient of determination (R^2) value of 42.2% shows the contribution of the three variables in explaining the level of social welfare of society.

Keywords: *Social Assistance; Family Income; Health; Social Welfare; Underprivileged Communities.*

Email address: abdulsamad@unifa.ac.id

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan aspek penting dalam menilai kualitas hidup suatu masyarakat. Di Indonesia, kesejahteraan sosial masih menjadi isu utama, terutama di kalangan masyarakat kurang mampu yang sering kali menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial. Di Kelurahan Lawe-Lawe, permasalahan kesejahteraan sosial menjadi perhatian serius pemerintah dan berbagai pihak terkait, mengingat banyaknya masyarakat yang masih hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Kesejahteraan sosial merupakan aspek yang sangat penting dalam menilai dan mengukur kualitas hidup suatu masyarakat. Aspek ini mencakup berbagai elemen penting seperti pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta tingkat kemiskinan yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan individu dan kelompok. Di Indonesia, masalah kesejahteraan sosial masih menjadi isu utama yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan berbagai pihak terkait, terutama di kalangan masyarakat kurang mampu. Kelompok masyarakat ini sering kali menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial yang memperburuk kualitas hidup mereka, seperti rendahnya tingkat pendapatan, kesulitan mengakses layanan kesehatan yang layak, serta keterbatasan dalam pendidikan dan kesempatan kerja.

Salah satu daerah yang menghadapi permasalahan kesejahteraan sosial secara signifikan adalah Kelurahan Lawe-Lawe. Kelurahan ini, seperti banyak wilayah lainnya di Indonesia, memiliki jumlah penduduk yang mayoritas hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Banyak keluarga yang masih berada dalam kategori kurang mampu, baik itu yang tergolong dalam kelompok prasejahtera maupun sejahtera. Berdasarkan data yang ada, Kelurahan Lawe-Lawe memiliki sejumlah besar keluarga yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Masalah ini semakin diperburuk dengan terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang tidak stabil, yang membuat masyarakat kesulitan untuk keluar dari jeratan kemiskinan.

Di tengah tantangan tersebut, upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui program bantuan sosial menjadi hal yang sangat penting. Program seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dirancang untuk meringankan beban ekonomi keluarga kurang mampu dengan memberikan bantuan langsung yang diharapkan dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar. Namun, meskipun program-program bantuan sosial ini telah dijalankan, efektivitasnya masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Banyak laporan menunjukkan bahwa distribusi bantuan sosial seringkali tidak merata dan tidak tepat sasaran. Misalnya, di Kelurahan Lawe-Lawe, ditemukan sejumlah keluarga yang seharusnya menerima bantuan tidak terdaftar atau tidak mendapatkan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, beberapa keluarga yang terdaftar menerima bantuan yang tidak sebanding dengan kondisi ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam sistem pendataan dan distribusi bantuan yang perlu segera diatasi agar bantuan sosial dapat benar-benar memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Menurut (Perwira et al., 2003) bantuan sosial memainkan peran penting dalam upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Beberapa studi menunjukkan bahwa distribusi bantuan sosial sering kali tidak merata dan tidak tepat sasaran. Masalah seperti kurangnya transparansi dalam pendataan penerima bantuan dan ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan menjadi kendala utama (Isnah et al., 2022) Di Kelurahan Lawe-Lawe, masih ditemukan masyarakat yang seharusnya menerima bantuan namun tidak mendapatkannya, sementara ada pula yang mendapatkan bantuan namun tidak sesuai dengan kebutuhannya. Pendapatan keluarga merupakan faktor penentu utama dalam kesejahteraan sosial. Keluarga dengan pendapatan yang mencukupi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali terjebak dalam

lingkaran kemiskinan, di mana mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Todaro & Smith, 2020).

Tabel 1. Data Masyarakat Kurang Mampu Kelurahan Lawe-Lawe Tahun 2023

No	Data	Jumlah
1.	Keluarga Kurang Mampu	
	1. Data Prasejahtera	199
	2. Data Sejahtera 1	148
2.	Bantuan Sosial Salah Sasaran	51
3.	Keluarga yang tidak bisa akses kesehatan	-

Sumber : Data Kelurahan Lawe-Lawe Tahun 2023

Adapun penjelasan lebih rinci berdasarkan data yang diberikan pada tabel 1 adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Kurang Mampu

Data ini mencerminkan jumlah keluarga yang diklasifikasikan sebagai kurang mampu berdasarkan status ekonomi mereka:

- a. Prasejahtera (199 keluarga): Kategori ini biasanya mencakup keluarga dengan kondisi ekonomi yang sangat sulit. Mereka mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak.
- b. Sejahtera 1 (148 keluarga): Kategori ini menggambarkan keluarga yang sedikit lebih baik daripada prasejahtera tetapi masih tergolong rentan. Mereka mungkin mampu memenuhi kebutuhan dasar namun belum memiliki stabilitas ekonomi.

2. Bantuan Sosial Salah Sasaran

Terdapat 51 penerima bantuan yang ternyata tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga dianggap sebagai bantuan "salah sasaran". Hal ini mengindikasikan adanya ketidaktepatan dalam pendataan dan penyaluran bantuan, yang menghambat efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

3. Keluarga yang Tidak Bisa Akses Kesehatan

Data untuk kategori ini juga tidak tercatat. Ini bisa menunjukkan:

- a. Belum ada pemetaan keluarga yang mengalami kesulitan dalam akses layanan kesehatan.
- b. Tidak ada keluarga yang melaporkan masalah ini, atau datanya belum dihimpun.

Dapat dilihat bahwa data menunjukkan masih ada kelompok masyarakat yang memerlukan perhatian khusus, terutama keluarga prasejahtera dan sejahtera 1. Untuk kategori bantuan sosial salah sasaran dan keluarga tanpa akses kesehatan, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pengumpulan data untuk mengidentifikasi potensi masalah.

Di Kelurahan Lawe-Lawe, mayoritas masyarakat bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap dan sering kali rendah. Kondisi ini diperparah dengan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga membatasi akses mereka terhadap pekerjaan yang lebih baik dan berpendapatan lebih tinggi (BPS, 2020). Upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi dan peningkatan keterampilan kerja sangat diperlukan untuk mendorong kesejahteraan sosial. Kesehatan adalah komponen vital dalam menentukan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang sehat lebih produktif, memiliki kualitas hidup yang lebih baik, dan mampu berkontribusi lebih banyak dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Namun, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai masih menjadi tantangan besar, terutama bagi masyarakat kurang mampu (Organization, 2018)

Selain itu, pendapatan keluarga juga menjadi faktor yang sangat menentukan tingkat kesejahteraan sosial. Keluarga dengan pendapatan yang cukup mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan dengan lebih mudah. Namun, di Kelurahan Lawe-Lawe, sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap dan sering kali sangat rendah. Bahkan, rata-rata pendapatan bulanan keluarga kurang mampu di wilayah ini sering kali berada di bawah angka yang

cukup untuk menutupi biaya pengeluaran dasar. Kondisi ini menyebabkan keluarga-keluarga tersebut terjebak dalam lingkaran kemiskinan, yang sulit untuk dipecahkan tanpa adanya intervensi yang tepat, seperti peningkatan keterampilan kerja, pemberdayaan ekonomi, serta akses yang lebih baik terhadap sumber daya.

Di Kelurahan Lawe-Lawe, pusat bantuan fasilitas kesehatan yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk melayani seluruh masyarakat. Selain itu, biaya pengobatan yang tinggi juga menjadi kendala bagi banyak keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan memang telah membantu banyak masyarakat, namun masih banyak yang belum terdaftar atau tidak memahami cara mengakses layanan ini (Kemenkes, 2019). Bantuan sosial, pendapatan keluarga, dan kesehatan adalah tiga faktor yang saling berkaitan dalam menentukan tingkat kesejahteraan sosial. Bantuan sosial yang efektif dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga, sehingga mereka dapat lebih fokus pada peningkatan pendapatan dan kesehatan. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Sen, 1999).

Kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk bekerja lebih produktif dan berperan aktif dalam masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial berjalan efektif. Pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait perlu bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program-program yang tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi juga mempertimbangkan ketiga faktor tersebut secara bersamaan.

Secara keseluruhan, kesejahteraan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, termasuk bantuan sosial, pendapatan keluarga, dan kesehatan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di Kelurahan Lawe-Lawe perlu dilakukan melalui pendekatan yang holistik, yang mencakup perbaikan dalam distribusi bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan. Pemerintah dan berbagai pihak terkait perlu bekerja sama untuk merancang dan mengimplementasikan program-program yang lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga dapat memberikan dampak yang maksimal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis data statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Kurniawan & Nawawi, 2020). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lawe-Lawe. Adapun objek penelitiannya adalah masyarakat kurang mampu yang terdaftar di dinas sosial di kelurahan lawe-lawe. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober-Desember 2024

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat kurang mampu yang terdaftar di dinas sosial Kelurahan Lawe Lawe Populasi yang ditinjau adalah keseluruhan berjumlah 345 kepala keluarga. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti untuk menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% yang dihasilkan sebanyak 78 responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 29. Pengujian yang dapat dipakai yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	6.980	2.639		2.645
	Bantuan Sosial	.765	.196	.684	3.895
	Pendapatan Keluarga	.935	.386	.846	2.425
	Kesehatan	.646	.304	.433	2.122
Sig.					
					.010
					.000
					.018
					.037

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu (Y)

Sumber: Data primer (diolah dengan spss)

Analisis uji-t pada tabel diatas untuk variabel bantuan sosial nilai t hitungnya sebesar 3.895 sementara itu nilai t tabel disrtibusi 0.1 (10%) sebesar 1.665 maka t hitung>t tabel dan nilai signifikan yaitu $0.000 < 0.1$ artinya individual variabel bukti fisik X1 (bantuan sosial) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel (Y) tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu. Untuk variabel (X2) pendapatan keluarga nilai t hitungnya sebesar 2.425 sementara nilai t tabel distribusi 0,1 (10%) sebesar 1.665 maka t hitung>t tabel dan nilai signifikannya yaitu $0,018 < 0.1$ artinya individual variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu. Untuk variabel (X3) kesehatan nilai t hitungnya sebesar 2,122 sementara nilai t tabel distribusi 0.1 (10%) sebesar 1,665 maka t hitung>t tabel dan nilai signifikannya yaitu $0.037 < 0.1$ artinya individual variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu.

Berdasarkan hasil sajian data diatas, variabel bantuan social, Pendapatan Keluarga dan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu, Dengan ini keempat hipotesis yang diajukan dapat diterima, dan dari keempat variabel yang paling berpengaruh adalah variabel bantuan sosial (X1) yang memperoleh nilai t hitung = 3.895.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan terhadap variable terikat. Jika F hitung>dari F tabel maka dapat dinyatakan variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Adapun hasil uji F disajikan di bawah ini:

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.408	3	24.803	10.654	.000 ^b
	Residual	172.272	74	2.328		
	Total	246.679	77			
a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan keluarga (Y)						
b. Predictors: (Constant), Bantuan Sosial (X1), Pendapatan Keluarga (X2), Kesehatan (X3)						

Sumber: Data primer (diolah dengan spss)

Hasil perhitungan statistik uji-F pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung 10.654, setelah itu dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3.972 dengan signifikan 5% (0.05). maka dapat ditarik kesimpulan F hitung>dari F tabel (10.654) dengan signifikan F $0,000 < 0,05$ dimensi variabel independen bantuan sosial, pendapatan keluarga dan kesehatan secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu, sehingga dinyatakan ketiga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan mengenai variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0.5 karena nilai R berkisar antara 0-1.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.422	1.619
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data primer (diolah dengan spss)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Adjuster R Square memiliki nilai sebesar 0.422 artinya bantuan sosial, pendapatan keluarga dan kesehatan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu sebesar 42.2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian persyaratan penyajian analisis asumsi klasik dasar regresi yang telah dilaksanakan sebelumnya memberikan hasil bahwa variabel-variabel yang terliat didalamnya memenuhi kualifikasi persyaratan dan asumsi klasik tersebut, penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengajuan signifikan dan inter prestasi model regresi.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.980	2.639		2.645	.010
	Bantuan Sosial	.765	.196	.684	3.895	.000
	Pendapatan Keluarga	.935	.386	.846	2.425	.018
	Kesehatan	.646	.304	.433	2.122	.037
a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu (Y)						

Sumber: Data primer (diolah dengan spss)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan hasil model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.980 + 0.765X1 + 0.935X2 + 0.646X3 + e$$

Keterangan:

X1 = Bantuan Sosial

X2 = Pendapatan Keluarga

X3 = Kesehatan

Y = Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu

Model penelitian dalam bentuk persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,980 artinya nilai ini menunjukkan bahwa pada saat variabel bantuan sosial (X1), Pendapatan keluarga (X2), kesehatan (X3), bernilai nol atau tidak meningkat, maka tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu (Y) akan tetap bernilai 6,980.

2. Nilai koefisien variabel bantuan sosial (X1) sebesar 0,765 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh searah yang artinya jika penambahan sebesar 1% pada tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu maka variabel bantuan sosial bertambah sebesar 0,765.
3. Nilai koefisien variabel pendapatan keluarga (X2) sebesar 0,395 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh searah yang artinya jika penambahan sebesar 1% pada tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu maka variabel pendapatan keluarga bertambah sebesar 0,395
4. Nilai koefisien variabel kesehatan (X3) sebesar 0,646 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh searah yang artinya jika penambahan sebesar 1% pada tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu maka variabel kesehatan bertambah sebesar 0,646

Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu di Kelurahan Lawe-Lawe

Berdasarkan hasil penelitian, variabel bantuan sosial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier berganda, di mana nilai t-hitung sebesar 3,895 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,665 pada taraf signifikansi 10%. Selain itu, nilai signifikansi $0,000 < 0,1$ menunjukkan bahwa variabel bantuan sosial secara parsial berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden (82,1%) sangat setuju bahwa bantuan sosial membantu meringankan beban mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu. Misalnya, bantuan tunai memungkinkan masyarakat untuk membayar biaya pendidikan anak, yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri Khoerunisa et al. (2023), yang menyatakan bahwa bantuan sosial dapat memberikan perlindungan sosial dan meringankan beban hidup. Bantuan sosial memiliki dampak langsung pada akses pendidikan, terutama bagi masyarakat kurang mampu. Sebagian besar penerima manfaat menggunakan bantuan ini untuk biaya sekolah anak-anak mereka, sehingga meningkatkan partisipasi pendidikan. Hal ini penting karena pendidikan berkontribusi terhadap mobilitas sosial jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Selain pendidikan, bantuan sosial juga mendukung akses terhadap layanan kesehatan. Misalnya, penerima manfaat dapat menggunakan dana bantuan untuk biaya pengobatan atau pemeriksaan kesehatan. Hal ini tercermin dari tanggapan responden dalam penelitian ini, di mana sebagian besar menyatakan bahwa bantuan sosial membantu mereka menjaga kesehatan.

Bantuan sosial juga meningkatkan ketahanan ekonomi penerima. Dengan bantuan yang diberikan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok tanpa harus mengorbankan kebutuhan lain seperti pendidikan atau kesehatan. Hal ini mendukung hasil penelitian Khotim Fadhli et al. (2023), yang menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan. Keberhasilan bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat juga ditentukan oleh efisiensi penyalurannya. Berdasarkan data penelitian, mayoritas penerima manfaat menyatakan bahwa bantuan disalurkan secara tepat sasaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program ini benar-benar menjangkau masyarakat yang paling membutuhkan.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa penyaluran bantuan sosial melibatkan proses yang terstruktur, mulai dari pendataan hingga distribusi. Proses ini didukung oleh kerjasama antarunit kerja, seperti yang dinyatakan oleh Dara Citra Pratiwi et al. (2022). Pendekatan ini memastikan bahwa bantuan disalurkan dengan cara yang transparan dan adil. Meskipun bantuan sosial memiliki dampak positif, terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya. Misalnya, beberapa masyarakat masih merasa bergantung pada bantuan ini, seperti yang tercermin dari responden yang mengharapkan bantuan terus berlanjut. Hal

ini menunjukkan perlunya program pendampingan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Sebanyak 82,1% responden sangat setuju bahwa bantuan sosial berdampak positif pada kehidupan mereka. Namun, 17,9% responden hanya menyatakan setuju, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam efektivitas program bantuan sosial. Kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu diukur melalui beberapa indikator, termasuk kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, akses pendidikan, dan kesehatan. Bantuan sosial secara signifikan berkontribusi pada semua indikator ini, sebagaimana dibuktikan oleh data penelitian. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Diyah Tri Rezki Setyawandani et al. (2020), yang menemukan bahwa bantuan sosial membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini memperkuat validitas temuan bahwa bantuan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial.

Bantuan sosial tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang, seperti peningkatan keterampilan dan pendidikan anak-anak penerima manfaat. Dampak ini berkontribusi pada pengurangan kemiskinan antargenerasi. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa bantuan sosial tidak menciptakan ketergantungan. Oleh karena itu, program ini harus dilengkapi dengan inisiatif untuk mendorong kemandirian masyarakat, seperti pelatihan keterampilan atau akses ke peluang usaha. Untuk meningkatkan efektivitas bantuan sosial, diperlukan strategi yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program. Hal ini akan memastikan bahwa program ini tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe juga dipengaruhi oleh dukungan pemerintah dan kolaborasi antarstakeholder. Faktor ini memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu. Program ini berhasil mengurangi beban ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan akses mereka terhadap layanan dasar. Untuk meningkatkan dampak bantuan sosial, pemerintah dapat mempertimbangkan peningkatan jumlah bantuan atau memperluas cakupan program. Selain itu, program pendampingan harus diperkuat untuk mendorong kemandirian masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa bantuan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dengan mengurangi tekanan ekonomi pada kelompok masyarakat. Hal ini relevan dengan konsep kesejahteraan sosial yang menekankan pentingnya dukungan pemerintah. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial seperti PKH dapat dijadikan model untuk kebijakan pengentasan kemiskinan di daerah lain. Namun, diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Bantuan sosial terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. Program ini tidak hanya meringankan beban ekonomi tetapi juga memberikan akses lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan. Namun, perlu diwaspadai risiko ketergantungan, sehingga program ini harus diimbangi dengan upaya pemberdayaan masyarakat.

Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu di Kelurahan Lawe-lawe

Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendapatan keluarga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier berganda dengan nilai t-hitung sebesar 2,425, lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,665 pada taraf signifikansi 10%. Selain itu, nilai signifikansi $0,018 < 0,1$ memperkuat kesimpulan bahwa

pendapatan keluarga secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat.

Peningkatan pendapatan keluarga memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan data kuesioner, mayoritas responden (74,34%) sangat setuju bahwa peningkatan pendapatan keluarga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Dengan pendapatan yang lebih baik, masyarakat memiliki daya beli yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat mengakses kebutuhan yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini sejalan dengan penelitian Amin Hafidz Haqiqi dan Wasposito Tjipto Subroto (2021), yang menemukan bahwa pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Salah satu indikator penting dari kesejahteraan sosial adalah kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan. Peningkatan pendapatan keluarga memungkinkan mereka untuk membiayai pendidikan anak-anak, termasuk biaya sekolah, buku, dan perlengkapan lainnya. Pendidikan yang lebih baik membuka peluang bagi anak-anak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki partisipasi pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga berpendapatan rendah.

Selain pendidikan, pendapatan keluarga juga berperan dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan. Dengan pendapatan yang memadai, masyarakat dapat membiayai pengobatan dan perawatan kesehatan, baik untuk pencegahan maupun pengobatan penyakit. Hal ini berdampak pada kualitas hidup yang lebih baik dan tingkat kesehatan yang lebih tinggi. Sebagian besar responden dalam penelitian ini setuju bahwa pendapatan keluarga yang lebih tinggi membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, termasuk pembelian obat-obatan dan akses ke fasilitas kesehatan yang lebih baik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendapatan keluarga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan pendapatan yang lebih baik, masyarakat dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan lainnya, seperti perumahan yang layak dan akses transportasi. Hal ini memperbaiki kualitas hidup dan memberikan rasa aman bagi keluarga. Pendapatan yang memadai juga memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dalam usaha kecil, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas ekonomi mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap peluang kerja yang stabil dan berkelanjutan. Sebagian besar responden mengandalkan pekerjaan informal dengan penghasilan yang tidak tetap, yang membuat mereka rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menyediakan program pelatihan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Efisiensi dalam pengelolaan pendapatan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan sosial. Meskipun beberapa keluarga memiliki pendapatan yang cukup, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan mereka tetap mengalami kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, program pendidikan keuangan dapat membantu masyarakat dalam mengelola pendapatan mereka dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Pendapatan keluarga juga memainkan peran penting dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat. Dengan pendapatan yang stabil, keluarga dapat menghadapi situasi darurat seperti sakit atau kehilangan pekerjaan tanpa harus mengorbankan kebutuhan dasar mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya memiliki sumber pendapatan yang beragam dan stabil untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Sebagai contoh, penelitian oleh Rahmadina dan Rahmah Muin (2020) menemukan bahwa peningkatan pendapatan secara signifikan memengaruhi kesejahteraan masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga, terutama bagi masyarakat kurang mampu.

Pemerintah dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui berbagai program, seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan akses ke pasar kerja. Selain itu, program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) juga dapat membantu keluarga kurang mampu untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan memberikan dukungan finansial sementara hingga mereka mencapai kemandirian ekonomi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. Dengan meningkatkan pendapatan keluarga, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Namun, upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga harus diimbangi dengan program-program pendukung yang memastikan bahwa peningkatan pendapatan tersebut dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, pendapatan keluarga memainkan peran sentral dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang komprehensif untuk mendukung peningkatan pendapatan keluarga, termasuk penyediaan lapangan kerja yang layak, pelatihan keterampilan, dan program pendidikan keuangan. Dengan demikian, masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan sosial yang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Pengaruh Kesehatan terhadap Tingkat Kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-lawe

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kesehatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linier berganda dengan nilai t-hitung sebesar 2,122 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,665 pada taraf signifikansi 10%. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,1$ menegaskan bahwa variabel kesehatan secara parsial berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Kesehatan yang baik memungkinkan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang produktif dan berkontribusi pada perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden (77%) sangat setuju bahwa kesehatan memengaruhi kualitas hidup mereka. Dengan kesehatan yang terjaga, masyarakat dapat bekerja secara optimal dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas Tampi et al. (2016), yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan kesehatan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Akses terhadap layanan kesehatan merupakan salah satu indikator penting dari kesejahteraan sosial. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa masyarakat yang memiliki akses lebih baik ke fasilitas kesehatan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Fasilitas kesehatan yang mudah diakses memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan pengobatan yang diperlukan tanpa hambatan biaya atau jarak. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akses kesehatan primer yang memadai berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya kesehatan dalam kehidupan sehari-hari juga tercermin dari dampaknya terhadap pendidikan dan pekerjaan. Masyarakat yang sehat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bekerja dan mendukung pendidikan anak-anak mereka. Sebaliknya, kesehatan yang buruk sering kali mengakibatkan berkurangnya produktivitas kerja dan peningkatan beban biaya, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga. Sebagian

besar responden dalam penelitian ini setuju bahwa investasi dalam kesehatan memiliki dampak positif jangka panjang terhadap kesejahteraan mereka.

Selain itu, kesehatan juga berperan dalam mencegah kemiskinan antargenerasi. Ketika keluarga memiliki akses ke layanan kesehatan yang baik, mereka dapat mencegah penyakit kronis yang dapat mengakibatkan biaya tinggi dan mengurangi produktivitas kerja. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keluarga dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa keluarga yang memiliki kesehatan yang baik cenderung lebih mandiri secara ekonomi dibandingkan keluarga yang sering menghadapi masalah kesehatan.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Beberapa responden melaporkan bahwa biaya kesehatan yang tinggi dan keterbatasan fasilitas kesehatan menjadi hambatan utama. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih inklusif, seperti subsidi kesehatan atau peningkatan jumlah fasilitas kesehatan di daerah kurang mampu. Sebagai contoh, penelitian oleh Alessandro Tjiabrata et al. (2021) menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Efisiensi program kesehatan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan sosial. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program kesehatan yang dikelola dengan baik, seperti imunisasi atau program pencegahan penyakit, dapat membantu masyarakat menjaga kesehatan mereka tanpa harus menghadapi biaya yang besar. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif dan transparan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program kesehatan mencapai sasaran yang tepat.

Dukungan pemerintah dalam sektor kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kebijakan seperti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan akses kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat kurang mampu. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar responden menyatakan bahwa kehadiran program seperti ini membantu mereka mengakses layanan kesehatan yang sebelumnya sulit dijangkau.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya edukasi kesehatan bagi masyarakat. Banyak responden menyatakan bahwa kesadaran tentang pentingnya pola hidup sehat masih rendah, yang sering kali mengakibatkan masalah kesehatan yang seharusnya dapat dicegah. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan yang berkelanjutan perlu diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Kesehatan mental juga merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa stres akibat masalah ekonomi atau sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, layanan kesehatan mental perlu ditingkatkan, terutama bagi masyarakat kurang mampu yang sering menghadapi tekanan hidup yang berat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. Dengan meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Namun, upaya ini harus disertai dengan kebijakan yang mendukung dan program-program yang memastikan bahwa layanan kesehatan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kesimpulannya, kesehatan adalah faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan sistem kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi secara keseluruhan.

Pengaruh Bantuan Sosial, Pendapatan Keluarga dan Kesehatan terhadap Tingkat Kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-lawe

Berdasarkan hasil penelitian, variabel bantuan sosial, pendapatan keluarga, dan kesehatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan nilai F-hitung sebesar 10,654, lebih besar dari F-tabel sebesar 3,972 pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yaitu kesejahteraan sosial masyarakat.

Bantuan sosial, sebagai salah satu program pemerintah, berperan penting dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Berdasarkan hasil penelitian, bantuan sosial memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial, baik secara parsial maupun simultan. Mayoritas responden menyatakan bahwa bantuan sosial meringankan beban ekonomi mereka dan memberikan akses lebih baik terhadap kebutuhan pokok, seperti pangan dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohana Widhi Lestari et al. (2020), yang menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan bantuan tunai bagi keluarga kurang mampu.

Selain bantuan sosial, pendapatan keluarga juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat memiliki daya beli yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Amin Hafidz Haqiqi dan Waspodo Tjipto Subroto (2021), yang menemukan bahwa pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Kesehatan juga memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat kesejahteraan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan yang memadai berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kesehatan yang baik, masyarakat dapat bekerja secara optimal dan menjalani kehidupan yang lebih produktif. Penelitian oleh Andreas Tampi et al. (2016) dan Alessandro Tjiabrata et al. (2021) menyoroti pentingnya akses kesehatan primer dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah kurang mampu.

Ketiga variabel ini saling terkait dalam memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat. Bantuan sosial, misalnya, dapat memberikan dukungan sementara kepada keluarga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga mereka dapat fokus pada upaya meningkatkan pendapatan atau menjaga kesehatan. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, sementara kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas dan kemampuan bekerja, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi program bantuan sosial, peningkatan pendapatan, dan akses kesehatan. Beberapa responden melaporkan bahwa bantuan sosial tidak selalu tepat sasaran, sehingga masyarakat yang benar-benar membutuhkan terkadang tidak mendapatkan manfaatnya. Selain itu, keterbatasan lapangan kerja yang stabil menjadi hambatan utama dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Di sisi lain, biaya layanan kesehatan yang tinggi dan keterbatasan fasilitas kesehatan di daerah terpencil mengurangi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah dapat memperbaiki sistem pendataan penerima bantuan sosial untuk memastikan bahwa program ini tepat sasaran. Selain itu, pemerintah juga perlu menciptakan lebih banyak peluang kerja melalui pelatihan keterampilan dan investasi di

sektor-sektor yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dalam sektor kesehatan, subsidi biaya kesehatan dan peningkatan jumlah fasilitas kesehatan di daerah terpencil dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan.

Efektivitas bantuan sosial, pendapatan keluarga, dan kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial juga bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Edukasi tentang pengelolaan keuangan, pentingnya menjaga kesehatan, dan cara memanfaatkan bantuan sosial secara efektif perlu ditingkatkan. Program-program pemberdayaan masyarakat juga dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan tidak terlalu bergantung pada bantuan sosial.

Penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Sebagai contoh, penelitian Khotim Fadhlil et al. (2023) menemukan bahwa bantuan sosial dan pendapatan keluarga secara simultan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Sementara itu, penelitian oleh Fitri Khoerunisa et al. (2023) menunjukkan bahwa program kesehatan yang baik dapat memberikan perlindungan sosial yang efektif bagi masyarakat kurang mampu.

Kesimpulannya, bantuan sosial, pendapatan keluarga, dan kesehatan merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. Ketiga faktor ini bekerja secara sinergis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses bantuan sosial, meningkatkan pendapatan, dan mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Dengan demikian, kesejahteraan sosial masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan, dan tujuan pembangunan sosial yang inklusif dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial, pendapatan keluarga, dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di Kelurahan Lawe-Lawe, baik secara parsial maupun simultan. Bantuan sosial berkontribusi langsung dalam meringankan beban ekonomi masyarakat, sementara pendapatan keluarga menjadi faktor utama dalam meningkatkan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Kesehatan yang baik mendukung produktivitas masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera.

Ketiga variabel ini saling berinteraksi secara sinergis, di mana bantuan sosial memberikan dukungan sementara, pendapatan keluarga meningkatkan stabilitas ekonomi, dan kesehatan memastikan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan peluang yang ada. Untuk meningkatkan efektivitas ketiga faktor ini, diperlukan kebijakan yang terintegrasi, termasuk perbaikan sistem pendataan penerima bantuan, penciptaan lapangan kerja yang stabil, serta peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan. Dengan pendekatan yang komprehensif, kesejahteraan sosial masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

Referensi :

- BPS, B. (2020). Badan pusat statistik. *Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Kementan*.
- Darmawan, A. (2020). *Pengaruh kemiskinan, pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta.
- Isnah, H. H., Usman, J., & Rasdiana, R. (2022). Kinerja Dinas Sosial Dalam Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai Kepada Masyarakat Didesa Marannukecamatan Lau Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(2), 585–598.
- Kemenkes, K. (2019). *Petunjuk teknis pelaksanaan bulan kapsul vitamin A terintegrasi program kecacingan dan crash program campak*. STIKES PERINTIS.

- Kurnia, M. F., Safar, I., & Nurhadi, M. (2024). The Role of Knowledge and Talent Management in Honorary Teachers in Makassar. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 8(2), 86-93.
- Kurniawan, J. A., & Nawawi, M. T. (2020). Pengaruh Kompensasi Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Kurnia Mandiri Jaya pada Divisi Distribusi Kantor Pusat di Cirebon. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 723-729.
- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229-241.
- Organization, W. H. (2018). The Top 10 Causes of Death. Geneva: Diakses Pada 2019. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/the-top-10-causes-of-death>.
- Perwira, D., Arifianto, A., Suryahadi, A., & Sumarto, S. (2003). *Perlindungan tenaga kerja melalui sistem jaminan sosial: pengalaman Indonesia*.
- Safar, I., & Fahlevi, M. (2024). The Value Chain and Benefit Distribution in East Java's Goat Meat Business for Sustainable Management. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 11(1), 14-26.
- Safar, I., Hidayat, A., Nurdin, N., Djafar, J. S., Haritza, D., & Riyadi, S. (2024). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Program Rekognisi Pembelajaran Lampau Menjaga Kualitas Dengan Petunjuk Teknis Yang Berbasis Mutu. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 39-44.
- Safar, I., Wahyu., Nurdin, N., & Ariska. The Role of Leadership As Moderation: The Relationship Of Knowledge Management To Lecturer Performance. *Jurnal Dimensi*, 13(1), 111-117.
- Sen, A. (1999). Health in development. *Bulletin of the World Health Organization*, 77(8), 619.
- Sumardi, M., & Evers, H. D. (2000). *Sumber Pendapatan Pokok dan Penilaian Menyimpang*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. Pearson UK.